

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Vertigo adalah salah satu permasalahan yang sering menjadi keluhan pada pasien terutama di pelayanan kesehatan primer dan unit gawat darurat. Pada dasarnya, vertigo bukanlah suatu penyakit namun kumpulan dari gejala atau sindrom yang terjadi karena adanya disfungsi pada vestibular yang ditandai dengan adanya perasaan bergerak dari lingkungan sekitar terutama gerakan berputar (vertigo sirkuler) dan juga gerakan berupa rasa didorong atau ditarik menjauhi bidang vertikal (vertigo linier). Vertigo secara umum mempengaruhi baik laki-laki ataupun perempuan. Prevalensi kejadian vertigo pada perempuan terjadi 2 sampai 3 kali lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dan meningkat seiring dengan penambahan usia. Kejadian vertigo juga dipengaruhi oleh kondisi komorbid termasuk diantaranya depresi dan penyakit kardiovaskular. Berdasarkan survey pada populasi umum, prevalensi vertigo selama 1 tahun sekitar 5% dan mempengaruhi sekitar 15 hingga 20 persen manusia dewasa. Dampak dari vertigo tidak boleh diremehkan karena berdasarkan survei sebanyak 80% responden yang mengalami vertigo menyatakan bahwa vertigo berdampak terhadap gangguan aktivitas, dan sebagian besar memerlukan perhatian medis.

Terapi farmakologi vertigo cukup bervariasi tergantung gejala dan juga penyebabnya. Beberapa terapi yang sering digunakan yaitu antikolinergik, antihistamin seperti dipenhidramin dan dimenhidrat, golongan calcium blockers seperti flunarizin, histaminergik seperti betahistine, benzodiazepin, analgetik, dan

juga antiemetik. Banyaknya pilihan terapi vertigo menjadi latar belakang penulis untuk melihat bagaimana profil peresepan , persentease peresepan obat vertigo pada pasien rawat jalan di Jakarta Selatan (Stanton dan Freeman, 2022)

Proses untuk melakukan identifikasi penyakit Vertigo secara konvensional mengalami banyak keraguan dalam mendiagnosa penyakitnya yang. Gejala yang dialami sangat dibutuhkan dalam proses ini untuk menentukan diagnosa penyakit Vertigo yang diderita. Mekanisme dari penyebab penyakit vertigo yang depresi yang menempel pada kumpulan atau melayang bebas dalam endolimfe kanalis semisirkulasi memberikan stimulasi pada krista di duktus semisirkulasi, deposit basofilik menempel pada kupulan kupulolitiasis debresi yang melayang bebas di endolimfe.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu bagaimana Profil persepen obat vertigo pada pasien rawat jalan di rumah sakit daerah Jakarta Selatan bulan januari 2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.Tujuan Umum**

Untuk mengetahui profil peresepan obat vertigo pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Daerah Jakarta Selatan.

### **2.Tujuan Khusus**

- a. Diketahuinya persentase jumlah Pasien vertigo bedasarkan jenis kelamin pada pasien di rawat jalan di Rumah Sakit Daerah Jakarta Selatan.
- b. Diketahuinya persentase jumlah obat dan obat vertigo apa saja yang diresepkan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Daerah Jakarta Selatan.
- c. Diketahuinya persentase jumlah sediaan obat vertigo apa saja yang diresepkan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Daerah Jakarta Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di Program Studi Farmasi Bhakti Kencana Univesitas Bandung.

##### 2. Bagi Akademik

Untuk menambah referensi perpustakaan dan informasi bagi mahasiswa RPL Program Studi Farmasi Univesitas Bhakti Kencana Bandung tentang profil peresepan obat vertigo pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Daerah Jakarta Selatan.

##### 3. Bagi Rumah Sakit

Untuk memberikan informasi dan menjadi masukan bagi instalasi Farmasi dalam perencanaan dan pengadaan obat vertigo pada pasien di RS Daerah Jakarta Selatan.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di RS Daerah Jakarta Selatan dengan mengambil data Rekam Medik pasien rawat jalan di bulan Januari 2022